

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jumlah produksi ayam pedaging di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 sebanyak 147.044.203 ekor sedangkan pada tahun 2022 mencapai 162.495.132 ekor. Konsumsi ayam broiler pada tahun 2021 sebanyak 162.133.879 kg dan meningkat sampai 193.126.419 kg pada tahun 2022 (BPS, 2023). Data tersebut menggambarkan bahwa secara ekonomi usaha peternakan ayam broiler di Sumatera Utara mempunyai peluang bisnis yang sangat menguntungkan, dikarenakan permintaan dan produksi ayam broiler semakin meningkat setiap tahunnya diperlukan adanya pengawasan dalam mengelola usaha ini dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud dimulai dari bibit, pakan dalam jumlah yang cukup, obat - obatan yang diperlukan, perkandangan yang memenuhi syarat teknis, kondisi pasar yang menguntungkan dan keuangan.

Perkembangan ayam broiler sangat berkembang pesat dengan adanya sistem kemitraan. Kemitraan yaitu pola usaha peternakan dengan melibatkan mitra (pihak lain) dalam permodalan, pemasaran, dan manajemen budidaya. Peternak hanya menyediakan kandang dan tenaga peternak yang disebut plasma. Pihak inti (penyedia bibit, pakan maupun membantu manajemen pemeliharaan) akan menjual ayam siap potong berdasarkan harga kontrak yang telah disetujui bersama. Kemitraan usaha peternakan adalah kerja sama antar usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab dan ketergantungan (PERMENTAN, 2017). Sistem kemitraan menggunakan dua tipe kandang yaitu kandang *Open House* (terbuka) dan kandang *Closed House* (tertutup). Masing-masing jenis kandang ayam broiler memiliki

kelebihan dan kekurangan. Sistem kandang *Closed House* sudah banyak digunakan oleh peternak karena lebih maju dan memiliki sistem yang otomatis.

Pola kemitraan dengan sistem kandang *Closed House* sudah berkembang di daerah Sumatera Utara, salah satu daerah yang sudah menggunakan adalah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi ayam broiler atau ayam ras pedaging Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan 100% pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 (E-DKPP Sumatera Utara, 2020). Di Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat perusahaan kemitraan ayam broiler yang dapat bekerjasama yaitu PT. Charoen Pokphand dengan jumlah 13 peternak plasma, PT. Japfa Comfeed dengan jumlah 7 peternak plasma, dan PT. Indojaya Agrinusa dengan jumlah 5 peternak plasma (E-DKPP Sumatera Utara, 2022). Perusahaan kemitraan ayam broiler dengan jumlah bekerjasama paling banyak adalah PT. Charoen Pokphand di Kabupaten Tapanuli Selatan. Adanya perusahaan ini dapat membantu peternak dalam mengatasi permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak.

Usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan melaksanakan pola kemitraan salah satunya adalah usaha peternakan ayam broiler Amaluddin Syahid Pane. Usaha peternakan ayam broiler Amaluddin Syahid Pane merupakan usaha yang baru berdiri pada tanggal 08 April 2022 dengan sistem *Closed House* yang dapat menampung 22.000 - 24.000 ekor. Usaha peternakan ayam broiler Amaluddin Syahid Pane berkerjasama dengan PT. Charoen Pokphand. Usaha peternakan ayam broiler Amaluddin Syahid Pane sudah beroperasi selama 2 tahun, dengan jumlah 5 periode pada tahun 2022 dan 6 periode pada tahun 2023, rata - rata jumlah ekor pada tahun 2022 yaitu 21.800 dan

rata - rata jumlah ekor pada tahun 2023 yaitu 22.011 serta memiliki catatan keuangan yang lengkap, tetapi tidak terolah atau tidak tersusun dengan baik. Sehingga catatan keuangan tersebut tidak dapat digunakan peternak sebagai pedoman dalam menganalisis keuangan peternakan tersebut.

Menurut Yori (2023) permasalahan umum yang sering terjadi pada peternak bermitra apabila harga ayam pedaging di pasar sedang turun, perusahaan akan menunda pemanenan ayam, keterlambatan pemanenan yang standar 35 hari dapat terlambat sampai ayam umur 40 - 50 hari. Hal ini sangat merugikan peternak karena semakin lama waktu pemanenan maka biaya untuk pakan akan bertambah dan tingkat mortalitas semakin tinggi juga berpengaruh terhadap FCR. Permasalahan lain yaitu keterlambatan dalam mengisi kandang setelah masa kosong kandang seperti keterlambatan dalam pengiriman DOC, keterbatasan bibit yang dimiliki oleh perusahaan inti sehingga mempengaruhi produksi dan siklus produksi semakin lama. Siklus yang semakin lama berdampak kepada biaya gaji pekerja kandang yang tetap di bayar walaupun kandang dalam keadaan kosong. Permasalahan umum ini berdampak pada keuangan peternakan yang akan semakin banyak biaya sedangkan produksi ayam broiler sedikit.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha peternakan adalah mengenai analisis keuangan. Karena banyak usaha peternakan yang beranggapan bahwa analisis keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha peternakan membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat membantu mengetahui

kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumber daya manusianya. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan angka - angka yang ada dalam laporan neraca, laporan laba rugi, atau kombinasi antara keduanya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012).

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari - hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan judul, “**Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Amaluddin Syahid Pane di Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan usaha peternakan ayam broiler Amaluddin Syahid Pane ditinjau dari rasio profitabilitas?

2. Bagaimana kinerja keuangan usaha peternakan ayam broiler Amaluddin Syahid Pane ditinjau dari rasio aktivitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja keuangan usaha peternakan ayam broiler Amaluddin Syahid Pane dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas.
2. Menganalisis kinerja keuangan usaha peternakan ayam broiler Amaluddin Syahid Pane dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya menggunakan rasio aktivitas.

### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.
2. Memberikan pengetahuan tentang kinerja keuangan usaha peternakan ayam broiler Amaluddin Syahid Pane mengenai analisis keuangan.
3. Memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas serta dapat dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.